

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Bangsa yang ingin maju harus mampu mengembangkan sumber daya manusia yang ada di negaranya. Dalam era globalisasi saat ini, mengenyam pendidikan minimal sampai ke jenjang pendidikan tinggi menjadi suatu tuntutan bagi setiap individu. Selain itu, pengalaman yang didapatkan oleh seorang individu ketika duduk di bangku kuliah sedikit banyak dapat membantu individu tersebut mengembangkan dirinya, baik dalam hal akademik/keilmuan maupun dalam hal keterampilan interpersonal dan intrapersonal seperti bagaimana membangun relasi atau cara pandang individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau kendala yang dihadapinya (Astrini, 2011).

Fenomena mahasiswa yang memasuki perguruan tinggi adalah dimana mahasiswa baru harus beradaptasi dengan lingkungan perguruan tinggi yang jelas berbeda dengan lingkungan sekolah. Mahasiswa harus diberi kemandirian belajar untuk mencapai kedewasaan dalam membentuk dirinya menjadi mahasiswa yang berilmu. Bagi mahasiswa baru, smemasuki perguruan tinggi sama seperti memulai jenjang baru layaknya siswa SD memasuki SMP dan siswa SMP memasuki SMA, setiap jenjang memiliki problematika tersendiri. Bagi remaja, sesuatu yang baru dapat menjadi hal yang menarik untuk dijalani, namun beberapa remaja merasa khawatir menghadapi kondisi yang baru (Iflah & Lystiasari, 2013)

Mahasiswa baru dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru hal ini sesuai dengan pendapat (Rahayu, 2013) bahwa mahasiswa baru

berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang berbeda, mereka pun dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi baru. Ketika mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan yang baru maka mahasiswa tersebut akan diterima oleh kelompok atau lingkungan sosial. Namun, yang terjadi di lingkungan masyarakat umum, mahasiswa belum mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru. Seperti fenomena yang ditemukan di Universitas bahwa mahasiswa baru merasa kaget dan tertekan saat mendapatkan perbedaan-perbedaan yang begitu mencolok antara masa SMA dengan masa kuliah.

Salah satu perguruan tinggi yang ada di Karawang Universitas Buana Perjuangan Karawang yang mana selanjutnya akan disebut UBP Karawang pasca alih status UNSIKA menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN). UBP Karawang akan senantiasa menjadi wadah pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan ilmu-ilmu sosial kemanusiaan (IPTEKS). Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan masyarakat karawang adalah dengan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut disebabkan karena melalui pendidikan yang tinggi, individu akan meningkatkan sumber daya manusia (Sejarah UBP, 2019).

Berlandaskan harapan dan tuntutan yang diberikan kepada mahasiswa baru, maka sangatlah penting bagi mahasiswa baru untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi kondisi yang ia hadapi selama menjalani masa perkuliahannya di universitas. Awalnya mahasiswa harus membangun keakraban yang cocok dalam membina hubungan sosialnya. Mereka biasanya mampu dan selalu merasa nyaman ketika berinteraksi dengan orang lain sekaligus mampu mengelola serta membangun

hubungan dengan orang lain. Selain itu, mereka pun akan menjadikan orang-orang di sekitarnya nyaman dengan keakraban tersebut (Iflah & Lystiasari, 2013).

Mahasiswa tahun pertama yang tidak berhasil beradaptasi dengan lingkungan baru, dapat mengalami berbagai masalah. (Saputra, 2013) juga menyatakan bahwa mahasiswa baru yang kesulitan beradaptasi bisa mengalami gangguan berinteraksi dengan lingkungannya (baik dengan dosen, senior, ataupun teman), gangguan cara belajar yang bisa menyebabkan terhambatnya proses akademis (baik untuk dirinya sendiri maupun dalam pengerjaan tugas kelompok dengan teman), dan krisis identitas. Misalnya seorang siswa yang memiliki penyesuaian diri yang cukup baik, dia akan yakin dapat mencapai prestasi yang dia dan orang lain harapkan (dalam Dimala, 2018).

Menurut Hertati (2009) tidak semua mahasiswa baru dapat menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian mahasiswa yang merasa tidak nyaman dengan posisinya sebagai mahasiswa baru. Hal ini kemudian menimbulkan berbagai hambatan dalam penyesuaian diri serta sosialisasi dengan lingkungan baru. Dimana mahasiswa baru kesulitan dalam memilih teman baru, tidak cocok dengan lingkungan dan teman baru di kampus dan penyesuaian lingkungan belajar yang berbeda pada saat di SMA dan perguruan tinggi UBP Karawang.

Penyesuaian diri menjadi permasalahan umum yang ditemui pada mahasiswa baru. Hampir seluruhnya berkaitan dengan penyesuaian pada situasi baru di perguruan tinggi. Saat kita memasuki perguruan tinggi maka otomatis akan dihadapkan oleh berbagai macam perubahan dan saat itu pula mahasiswa baru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan menurut Spencer & Jeffrey (Iflah & Lystiasari, 2013). Ketika mahasiswa baru memasuki dunia perguruan tinggi UBP Karawang

berarti mahasiswa tersebut sudah diberikan suatu kemudahan dan kebebasan untuk menentukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan studinya.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses sepanjang hidup, manusia harus mampu menemukan, mengatasi tekanan dan tantangan hidup agar dapat mencapai pribadi sehat sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan baru manapun (Iflah & Lystiasari, 2013). Tidak semua mahasiswa baru dapat beradaptasi di lingkungan barunya yaitu di UBP Karawang, sifat kepribadian yang mereka miliki akan mempengaruhi dalam adaptasi di lingkungan kampus. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya.

Kepribadian merupakan bagian hal yang penting dari seorang individu, karena kepribadian dapat merefleksikan bagaimana seseorang bertingkah laku, umumnya dalam kesehariannya. Tingkah laku tersebut akan muncul suatu pola tindakan, sebagaimana penjelasan Pervin, Cervone & John (Nasyroh & Wikansari, 2017) bahwa kepribadian dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, hingga tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, kepribadian mempengaruhi cara individu bereaksi dan berperilaku terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya (Sari, 2012). Ini mengindikasikan bahwa kepribadian mempengaruhi mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri dilingkungannya. Dalam hal ini kepribadian individu diukur dengan Teori Lima Faktor (*Big Five Personality*).

Dimana kebanyakan orang akan memiliki skor yang berada dekat dengan titik tengah dari setiap sifat, hanya ada sedikit orang yang memiliki skor pada titik ekstrem. John, Angleitner, & Ostendorf (dalam Feist & Feist 2016), model lima faktor dibangun berdasarkan pendekatan yang lebih sederhana dengan mencoba menemukan inti dasar

kepribadian dengan menganalisis kata-kata yang digunakan oleh orang-orang untuk menggambarkan kepribadian orang lain, struktur dasar atas 5 faktor utama dimana setiap faktor dibangun oleh bagian yang saling berkaitan. Kelima dimensi utama kepribadian tersebut adalah *Neuroticism, Extroversion, Openness to Experience, Agreeableness, and Conscientiousness*.

Model ini muncul dari analisis faktor kata sifat yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian dan dari analisis faktor berbagai tes dan skala kepribadian yang setara. Pendekatan *big five* terhadap kepribadian, kebanyakan didasarkan pada penelitian daripada teori, atau dengan kata lain merupakan suatu pendekatan induktif terhadap kepribadian yang berarti bahwa teori dihasilkan dari data (Friedman & Schustack, 2009), sehingga untuk mengukur kepribadian mahasiswa baru menggunakan teori ini.

Sedangkan untuk penamaan *Big Five* sendiri bukan lantas bahwa kepribadian seseorang memang hanya ada lima tetapi penamaan ini didasari dengan pengelompokan ciri dalam lima himpunan besar, yang kemudian disebut dimensi kepribadian Ramdhani (Nasyroh & Wikansari, 2017). Mengenai *personality trait*, struktur kepribadian yang paling banyak diterima diantara ilmuwan dan para peneliti adalah *Five Factor Model of Personality*. *Big Five* merujuk pada penemuan bahwa setiap faktor memasukkan sejumlah trait-trait yang lebih spesifik Pervin, Cervone & John (Nasyroh & Wikansari, 2017).

Dalam penelitian ini *Big Five Personality* digunakan untuk mengukur kepribadian mahasiswa baru dalam bertahan di lingkungan baru yaitu Perguruan Tinggi UBP Karawang yang jelas-jelas berbeda dengan lingkungan sebelumnya.

Selain itu, salah satu unsur dalam kepribadian yang ada kaitannya dengan penyesuaian diri adalah konsep diri Partosuwido (Ajeng H, 2007). Konsep diri merupakan gambaran tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan (Agustiani, 2009). Gambaran tentang diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan kegagalan dirinya. Konsep diri adalah inti kepribadian individual Wane (Ajeng H, 2007).

William D Brooks dan Philip Emmert (Azizi, 2014) menyatakan konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang dirinya secara keseluruhan baik secara positif atau negatif. Dan mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangnya dan berusaha memperbaikinya. Oleh karena itu, mahasiswa baru juga harus memiliki konsep diri untuk dapat menyesuaikan keadaan pada dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, mahasiswa baru dalam beradaptasi di lingkungan kampus dipengaruhi bukan hanya oleh kepribadian saja melainkan ada pengaruh dari konsep dirinya.

Dalam hal ini konsep diri mempunyai peran yang sangat sentral dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa baru, karena dengan cara pandang yang positif terhadap kemampuan yang dimiliki pada setiap individu maka akan membuat diri setiap individu merasa lebih percaya diri dan tidak akan muncul rasa khawatir atau cemas dengan kemampuan yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya jika cara pandang yang negatif terhadap dirinya atau kemampuan yang dimilikinya maka akan muncul rasa khawatir, minder, cemas pada diri sendiri, sehingga mahasiswa baru

tersebut akan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya. Oleh karena itu, konsep diri yang dimiliki mahasiswa baru yang akan berubah. Perubahan biasanya akan terjadi ketika ada penerimaan dari orang lain, yang membantu seseorang untuk mengurangi kecemasan dan ancaman serta mengakui dan menerima pengalaman-pengalaman yang sebelumnya ditolak (Feist & Feist, 2016)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan melihat pentingnya kepribadian dan konsep diri mahasiswa baru dalam menentukan penyesuaian diri di lingkungan baru yaitu Universitas Buana Perjuangan Karawang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dengan judul “Kontribusi Big Five Personality dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Buana Perjuangan Karawang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian adalah :

1. Apakah ada kontribusi kepribadian *The Big Five Personality* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Buana Perjuangan Karawang?
2. Apakah ada kontribusi konsep diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Buana Perjuangan Karawang?
3. Apakah ada kontribusi kepribadian *The Big Five Personality* dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian tersebut diatas maka adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masing-masing kepribadian *The Big Five Personality* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran konsep diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Buana Perjuangan Karawang.
3. Serta penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui adakah kontribusi kepribadian *The Big Five Personality* dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kontribusi kepribadian lima faktor dan konsep diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai wahana menambah pengalaman pada dunia pendidikan yang sesungguhnya. Dan hasil penelitian ini dapat menambah pustaka literatur bagi penelitian yang relevan.